

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat dari hasil analisis data dan pemecahan solusi dari masalah yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Menurut analisis *demand potential* yang telah dilaksanakan, jumlah *demand potential* masyarakat di Kawasan Lembang adalah 1.581 permintaan perjalanan penumpang per hari.
2. Terdapat 4 (empat) rute trayek operasional yang direncanakan dan untuk seluruh trayek rencana memiliki tipe jaringan trayek linier. Panjang lintasan trayek pada seluruh trayek rencana yaitu sebagai berikut:
 - a. Rute trayek Lembang - Cisarua dengan panjang trayek 9,1 km;
 - b. Rute trayek Lembang - Gudangkahuripan dengan panjang trayek 5,2 km;
 - c. Rute trayek Lembang - Wangunharja dengan panjang trayek 11 km; dan
 - d. Rute trayek Lembang - Suntenjaya dengan panjang trayek 12 km.
3. Jenis armada yang akan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan angkutan perdesaan yang direncanakan pada 16 desa di Kecamatan Lembang yaitu Mobil Penumpang Umum (MPU), berkapasitas 8 penumpang. Berikut jumlah armada yang dibutuhkan:
 - a. Kebutuhan armada trayek Lembang - Cisarua sebanyak 5 unit;
 - b. Kebutuhan armada trayek Lembang - Gudangkahuripan sebanyak 3 unit;
 - c. Kebutuhan armada trayek Lembang - Wangunharja sebanyak 4 unit; dan
 - d. Kebutuhan armada trayek Lembang - Suntenjaya sebanyak 6 unit.
4. Kinerja jaringan trayek rencana angkutan perdesaan setelah dilakukan analisis yaitu sebagai berikut:
 - a. Karena wilayah kajian memiliki kepadatan yang tinggi, maka jarak menuju angkutan umum yang digunakan yaitu 800 m;
 - b. Total cakupan pelayanan dari seluruh trayek rencana yaitu 29,8 km²; dan
 - c. Nisbah pelayanan angkutan umum pada wilayah kajian dengan nilai nisbah sebesar 51%.

Rencana kinerja operasional angkutan penumpang di Kawasan Lembang adalah sebagai berikut:

- a. *Load factor* rata-rata adalah 70%;
 - b. *Headway* rata-rata adalah 12 menit;
 - c. Frekuensi rata-rata adalah 6 kendaraan/jam;
 - d. Kecepatan rata-rata adalah 30 km/jam; dan
 - e. Waktu tempuh rata-rata adalah 19 menit.
5. Dapat diketahui tarif rencana untuk setiap trayek rencana dari titik awal hingga ke titik akhir tujuan berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK) dan tanpa perhitungan subsidi yaitu dengan usulan tarif, sebagai berikut:
- a. Trayek Lembang - Cisarua sebesar Rp. 3.000;
 - b. Trayek Lembang - Gudangkahuripan sebesar Rp. 2.500;
 - c. Trayek Lembang - Wangunharja sebesar Rp. 5.000; dan
 - d. Trayek Lembang - Suntenjaya sebesar Rp. 3.500.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik, dapat dibuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebelum merencanakan angkutan umum perdesaan di Kawasan Lembang dan selama pengoperasiannya, perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang angkutan umum yang direncanakan. Setelah itu, instansi terkait harus mengawasi sistem angkutan umum untuk memastikan kelancarannya;
2. Melakukan evaluasi kinerja dan pelayanan operasional angkutan umum perdesaan secara berkala, demi membangun angkutan umum yang efektif dan efisien;
3. Untuk menjamin angkutan perdesaan di Kawasan Lembang tetap berfungsi sebagaimana mestinya, diperlukan perawatan rutin secara berkala; dan
4. Selain itu, perlu dilakukannya juga analisis tentang keinginan dan kemampuan seseorang untuk menggunakan kendaraan umum (WTP dan ATP).